



Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Skrining Pertumbuhan dan Perkembangan Balita dengan KPSP Wilayah Pasar Rebo

Dayana Noprida¹, Damayanti Polapa², Sahariah³, Sarini⁴, Tri Imroatun⁵, Wahyuni Agustia⁶, Titin Sutini⁷, Nyimas Heny Purwati⁸, Anita Apriliawati⁹

Fakultas Ilmu Keperawatan, Program Studi Magister Keperawatan Peminatan Keperawatan Anak Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jl. Cemp. Putih Tengah I No.1 Kec. Cemp. Putih, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10510

Email: ¹nopridaarifin@gmail.com

Editor: Tri Mulia H.

Diterima: 26/12/2021

Direview: 05/03/2022

Publish: 16/03/2022

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

ABSTRACT

Latar belakang: Stimulasi tumbuh kembang menjadi satu hal yang penting. Pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang dapat dibantu oleh kader kesehatan. Namun tampak kader kesehatan masih banyak yang belum memahami cara melakukan deteksi dini tumbuh dan kembang balita menggunakan KPSP, sehingga dalam proses posyandu tidak ada satupun balita yang dilakukan deteksi dini.

Tujuan: Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelatihan kepada kader untuk melakukan deteksi dini tumbuh kembang di wilayah pasar rebo saat melakukan posyandu sehingga dapat mengetahui gangguan tumbuh kembang dan melakukan rujukan.

Metode: Pelaksanaan pengabdian ini adalah dalam bentuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada mitra yaitu dalam hal ini kader kesehatan wilayah Pasar Rebo. Kemudian melakukan diskusi dan praktik berupa pelatihan kader sehingga kader memahami penggunaan KPSP. Analisis keberhasilan pelaksanaan melihat peningkatan pengetahuan dan peningkatan penggunaan kuesioner skrining.

Hasil: Ditemukan pengabdian ini dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Hasilnya menemukan bahwa kader kesehatan setelah diberikan pelatihan dapat menggunakan kuesioner skrining dengan baik dan dapat mengaplikasikannya dengan baik sehingga dapat menemukan keterlambatan tumbuh kembang dan proses rujukan dini.

Kesimpulan: Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini sangat membantu peningkatan pengetahuan dan praktik kader dalam penggunaan kuesioner skrining untuk deteksi dini tumbuh kembang bayi dan balita.

Kata Kunci : Kader Posyandu, Kuesioner skrining (KPSP), Pelatihan, Pengetahuan, Tumbuh Kembang Anak



Pendahuluan

Upaya pemantauan tumbuh kembang anak usia dini secara pokok merupakan tugas keluarga. Hal ini karena keluarga merupakan lingkungan terdekat dengan anak yang mengetahui dengan pasti perjalanan tumbuh kembang anak.¹ Keluarga juga merupakan lingkungan tempat anak menghabiskan waktu. Sejak anak dilahirkan pertama kali bersentuhan dengan anggota keluarga, anak belajar tentang lingkungan terdekatnya dimulai dari mengamati perilaku anggota keluarga.² Namun, tidak semua keluarga dapat melaksanakan tugas pemantauan tumbuh kembang anak secara optimal. Kesibukan, kurangnya pengetahuan, dan keadaan ekonomi-sosial keluarga dapat menjadi faktor yang tidak mendukung upaya pemantauan tumbuh kembang anak usia dini. Oleh karena itu, selama ini pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak dikoordinasi melalui peran masyarakat melalui program Posyandu.³

Program Posyandu dilakukan di setiap desa oleh kader yang telah diberi pengetahuan dan pelatihan oleh para petugas kesehatan. Tujuan penggunaan kader sebagai pelaksana Posyandu adalah untuk memasyarakatkan pengetahuan tentang kesehatan, terutama pertumbuhan dan perkembangan anak. Umumnya kegiatan Posyandu meliputi kegiatan penimbangan balita dan pemberian nutrisi, sehingga sebagai sasaran utama Posyandu lebih tertuju pada tahap pertumbuhan fisik saja.⁴

Deteksi dini untuk mengetahui hambatan perkembangan anak juga belum diberikan, sehingga tindakan preventif untuk mengatasi adanya gangguan perkembangan pada balita belum dilakukan. Di sisi lain, perkembangan psikis anak juga masih kurang diperhatikan, misalnya cara orang tua memberikan penguatan pada anak, pola asuh terhadap anak dan sebagainya.⁵ Padahal aspek fisik dan psikis saling mempengaruhi dalam proses tumbuh kembang anak. Terganggunya salah satu faktor akan mempengaruhi faktor lainnya. Selain itu, pemberian pengetahuan pada orang tua tentang cara menstimulasi perkembangan anak juga belum diberikan di Posyandu. Padahal sebagian orang tua belum mampu memberikan stimulasi pada anak. Orang tua beranggapan “yang penting anak diam dan tidak rewel”. Tanpa adanya stimulasi yang tepat, dapat menghambat proses tumbuh kembang anak. Oleh karena itu untuk mengoptimalkan pemantauan perkembangan anak perlu diadakan pelatihan bagi para kader Posyandu dalam deteksi tumbuh kembang anak usia dini.⁶

Menurut hasil identifikasi masalah yang kami lakukan terhadap kegiatan posyandu dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Kegiatan Posyandu yang dilaksanakan selama ini masih monoton pada pemantauan pertumbuhan anak. Dan Kegiatan Posyandu yang dilaksanakan selama ini tidak memperhatikan perkembangan psikologis anak. Sehingga dengan adanya permasalahan tersebut kami bermaksud melaksanakan pengabdian masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader Posyandu mengenai tumbuh kembang anak usia dini, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam stimulasi tumbuh kembang anak usia dini, dan deteksi dini terhadap hambatan tumbuh kembang anak usia dini.

Deteksi perkembangan anak usia dini atau deteksi dini merupakan upaya penjarangan yang dilaksanakan secara komprehensif untuk menemukan penyimpangan tumbuh kembang dan mengetahui serta mengenal faktor resiko (fisik, biomedik, psikososial) pada balita, yang disebut juga anak usia dini.⁷ Kegunaan deteksi dini adalah untuk mengetahui penyimpangan tumbuh



kembang anak secara dini, sehingga upaya pencegahan, upaya stimulasi, dan upaya penyembuhan serta pemulihan dapat diberikan dengan indikasi yang jelas sedini mungkin pada masa-masa kritis proses tumbuh kembang. Upaya-upaya tersebut diberikan sesuai dengan umur perkembangan anak, dengan demikian dapat tercapai kondisi tumbuh kembang yang optimal.⁸ Alat untuk deteksi dini berupa tes skrining yang telah distandardisasi untuk menjangkau anak yang mempunyai kelainan dari mereka yang normal.⁹ Tes skrining yang peka, dapat meramalkan keadaan anak dikemudian hari. Oleh sebab itu diperlukan kepekaan dari petugas yang melakukan deteksi dini, dalam hal ini kader Posyandu. Menurut Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita (Tim Dirjen Pembinaan Kesmas, 2016) macam-macam tes skrining yang digunakan adalah: pengukuran Berat Badan menurut Umur (BB/ U); Pengukuran Lingkaran Kepala Anak (PLKA); Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) yang ditujukan pada orangtua; Kuesioner.¹⁰

Posyandu merupakan suatu kegiatan masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat dengan memakai sistem lima meja (Meja 1: Pendaftaran, Meja 2: Penimbangan, Meja 3: Pencatatan Hasil Penimbangan, Meja 4: Penyuluhan, Meja 5: Pelayanan Kesehatan dan Keluarga Berencana). Posyandu diselenggarakan oleh masyarakat sendiri dengan bimbingan dan pembinaan dari petugas lintas sektor terkait. Anggota masyarakat yang dilatih dan dibina ini disebut dengan istilah kader. Selama ini pelatihan dan pembinaan kader dilakukan oleh Dinas Kesehatan melalui Puskesmas setempat, dengan demikian fokus pelatihan dan pembinaan hanya ditekankan pada bidang kesehatan. Pelatihan kader tidak hanya akan difokuskan pada bidang kesehatan saja tetapi juga akan meliputi bidang hukum, sosial, ekonomi, pendidikan, dan psikologi.¹¹

Metode Kegiatan

Pelaksanaan ini dengan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada mitra yaitu dalam hal ini kader kesehatan Wilayah Pasar Rebo. Dengan memberikan informasi awal terkait tumbuh kembang yang harus bisa dilaksanakan balita sesuai umurnya berbasis dengan KPSP. Kemudian memberikan informasi pengetahuan terkait teknik dan cara stimulasi balita dengan praktikum melalui media video.

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan di depan adalah metode pemaparan materi dan tanya jawab. Gabungan kedua metode tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan khalayak berkaitan dengan teknik dan cara stimulasi tumbuh kembang. Keterkaitan antara tujuan dan metode yang dipakai untuk mencapai tujuan juga bergantung tempat melaksanakan dan teknik penyampaian informasinya. Maka dari itu hasil dari pelatihan ini untuk mencapai tujuan dari program ini.

Analisis data disini dengan menggunakan kuesioner terkaita *pra* pemberian pelatihan dan *post* pemberian pelatihan. Dengan melihat peningkatan pengetahuan dan peningkatan keterampilan dari kader terkait stimulasi tumbuh kembang. Peningkatan pengetahuan dilihat dari kehadiran dan perubahan nilai dari awal dan sampai akhir dari pelatihan ini. Pencapaian tujuan program merupakan hasil akhir dari analisis data di akhir pelatihan kemudian teknik dan cara penyampaian informasi dari kader kepada masyarakat wilayah pasar rebo khususnya kepada ibu yang memiliki balita. Selanjutnya informasi dan pelatihan kader ini dikatakan berhasil jika kader



atau ibu bisa melakukan teknik dan cara stimulasi tumbuh kembang yang mudah berdasarkan KPSP dan penilaian KPSP.¹² Sasaran yang dituju dalam pelatihan ini adalah kader Posyandu di wilayah Pasar Rebo Jakarta berjumlah 40 kader.

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk ceramah, diskusi, pemaparan video simulasi. Metode ceramah digunakan dalam mentransfer pemahaman para kader tentang perkembangan anak usia dini, stimulasi perkembangan dan deteksi kebutuhan khusus pada anak usia dini. Metode diskusi dilaksanakan untuk memperkuat pemahaman kader selama ceramah. Pemaparan video simulasi digunakan untuk melihat kepada Kader Posyandu cara pengisian lembar KPSP di wilayah kerja masing-masing. Pemberian informasi mengenai stimulasi tumbuh kembang mengacu pada KPSP dimana informasi ini akan disebarluaskan oleh kader kepada orang tua sehingga mereka mengetahui cara dan stimulasi apa saja yang bisa dilakukan untuk meningkatkan tumbuh dan kembang balitanya. Dilihat dari wilayah pasar rebo memiliki 40 kader kesehatan dan semua kader belum sepenuhnya mengetahui cara stimulasi tumbuh kembang balita dengan menggunakan KPSP.

Langkah – Langkah Kegiatan

Langkah – Langkah kegiatan meliputi :

1. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta bekerjasama Beberapa dosen keperawatan anak terkait dilibatkan sebagai narasumber, trainer, atau instruktur dalam pelatihan ini.
2. Ketua RT/RW dan ketua kader yang mengkoordinasi Kader Posyandu wilayah pasar rebo, yang berperan dalam fasilitasi forum. Peserta merupakan delegasi kader Posyandu dari tiap desa.
3. Semua Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Peminatan Anak dilibatkan berpartisipasi dalam membantu pelaksanaan kegiatan.

Hasil

Program Pelatihan Peran Kader Posyandu ini dilaksanakan dengan melibatkan kader Posyandu di wilayah Pasar Rebo telah diikuti oleh 40 orang. Kegiatan ini dilakukan dengan ceramah, diskusi, dan simulasi melalui video. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara online pada hari Kamis 01 Juli 2021. Kegiatan ini berlangsung dari jam 08.30 WIB. Sebelum hari pelaksanaan kami meringkaskan surat izin terlebih dahulu, yang seharusnya melalui Ka. UPT setempat, namun karena situasi dan kondisi saat pelaksanaan tidak bisa mengadakan secara offline dan tidak bisa mengumpulkan kader, kami kelompok memutuskan untuk dilaksanakan secara online, dan kami hanya mengirimkan surat melalui ketua RT/RW wilayah pasar rebo. Setelah itu kami menghubungi ketua kader. Ketua kader yang menghubungi anggota kader lainnya. Kami kelompok juga meminta link untuk zoom secara online kepada pihak Universitas Muhammadiyah Jakarta. Sehingga pelaksanaan terlaksana dengan baik hingga selesai acara pada pukul 12.00 WIB. Kami juga membagikan materi terkait stimulasi tumbuh kembang. Setelah pelatihan ini selesai kemudian kader akan menyampaikannya kepada masyarakat khususnya ibu yang memiliki balita terkait teknik dan cara stimulasi yang bisa dilakukan di rumah.



Pembahasan

Peran kader Posyandu di setiap desa sangat penting dalam memantau tumbuh kembang anak usia dini (Balita). Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini menjadi bekal dalam melaksanakan kegiatan Posyandu. Kader Posyandu dapat mengamati perkembangan anak setiap bulan sehingga dapat memberikan stimulasi yang tepat bagi anak yang datang ke Posyandu. Stimulasi yang diberikan kader Posyandu dalam bentuk kegiatan bermain ketika anak menunggu giliran untuk di timbang maupun setelah ditimbang. Deteksi dini perkembangan anak merupakan hal yang penting, KPSP merupakan salah satu alat ukur yang tidak dapat sepenuhnya menentukan adanya kelainan perkembangan anak. KPSP hanya bisa mendeteksi dini jika ada perkembangan anak yang meragukan atau tidak sesuai dengan umur anak untuk segera dilakukan rujukan ke pelayanan lebih tinggi.¹³

Setelah mempunyai bekal pengetahuan mengenai perkembangan anak usia dini, maka kader Posyandu dapat mengetahui adanya penyimpangan tumbuh kembang anak secara dini, sehingga upaya pencegahan, upaya stimulasi, dan upaya penyembuhan serta pemulihan dapat diberikan dengan indikasi yang jelas sedini mungkin pada masa-masa kritis proses tumbuh kembang. Para kader Posyandu di Pasar Rebo awalnya belum mempunyai pengetahuan yang banyak mengenai perkembangan anak usia dini (KPSP). Setelah mengikuti pelatihan dapat memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini. Kader Posyandu yang awalnya belum mengerti jika ada standar pengamatan perkembangan anak (KPSP), perlahan setelah mendapatkan materi mereka dapat mempelajari dan mengimplementasikan stimulasi bagi anak usia dini. Kader Posyandu juga memahami dalam memperlakukan anak yang berkebutuhan khusus sesuai dengan kondisi anak serta standar yang telah ditentukan.¹⁴

Optimalisasi kader menjadi sangat penting dikarenakan pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau hanya pelayanan kesehatan prima bisa dengan melakukan posyandu dan puskesmas. Posyandu balita merupakan langkah strategis untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pelayanan deteksi dini tumbuh kembang melalui posyandu berfungsi untuk mendeteksi segera tumbuh kembang dan segera melakukan rujukan.¹⁵

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Kehadiran Ibu Kader Posyandu Wilayah Pasar Rebo tahun 2021.

Tingkat Kehadiran	Jumlah	Persentase
Kurang	2	5
Baik	38	95
Total	40	100

Dari hasil acara Pengabdian Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan secara online dan kerjasama antara Wilayah Posyandu Pasar Rebo dengan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta dari undangan yang telah tersebar yang dapat hadir pada tanggal 01 Juli 2021 adalah: ibu kader Posyandu memiliki tingkat kehadiran yang baik yaitu 38 orang (95%).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penyelenggaraan PKM tentang Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu berhasil karena Kader posyandu mengapresiasi dan aktif terbukti dari 95% yang



antusias hadir. Terbukti kehadiran dari pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam skrining tumbuh kembang anak dengan lembar KPSP. Dengan jenis kegiatan pemberian *Pre* dan *Post Test* serta sesi Tanya Jawab serta mendapatkan hasil kader yang awalnya tidak mengetahui tentang skrining anak dengan lembar nilai KPSP menjadi tau, serta, para kader dapat mengetahui dan pentingnya untuk melakukan skrini tumbuh kembang pada anak.

Tabel 2. Distribusi *Pre Test* Berdasarkan Pengetahuan Kader Posyandu Wilayah Pasar Rebo tahun 2021.

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	26	65
Cukup	8	20
Kurang	6	15
Total	40	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui kader yang mengikuti kegiatan PKM dengan tema Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam skrining tumbuh kembang anak dengan lembar KPSP yang memiliki pengetahuan baik 26 (65%).

Tabel 3. Distribusi *Post Test* Berdasarkan Pengetahuan Kader Posyandu Wilayah Pasar Rebo tahun 2021.

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	36	90
Cukup	3	7,5
Kurang	1	2,5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui kader yang sudah mengikuti pelatihan kader posyandu memiliki peningkatan pengetahuan, dengan nilai pengetahuan yang baik ada 36 (90%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari kegiatan ini, karena kader akan mendapatkan penyegaran dan ilmu pengetahuan yang baru. Pengembangan pemantauan tumbuh kembang anak akan berhasil jika mendapatkan dukungan dan kerjasama dari masyarakat dan puskesmas. Kerjasama yang masif dari semua pihak terkait dapat mengoptimalkan peran Posyandu yang ada di setiap desa khususnya di wilayah Pasar Rebo.

Adapun faktor pendukung kegiatan ini adalah adanya kerjasama antar anggota TIM serta adanya kerja sama dengan Puskesmas wilayah pasar rebo serta kader Posyandu di wilayah Pasar Rebo Jakarta. Kader Posyandu yang kami undang adalah delegasi dari Posyandu-Posyandu yang ada di Wilayah Pasar Rebo Jakarta. Karena kondisi saat ini masih belum bisa tatap muka dan berkumpul sehingga pelaksanaan dilakukan secara online dan di rumah masing – masing kader wilayah pasar rebo Jakarta yang bekerja sama dengan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) dan para Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Magister peminatan Keperawatan Anak. Sedangkan faktor penghambat kegiatan ini adalah saat acara berlangsung terdapat kader yang keluar dari link zoom karena terkendala signal. Sehingga jumlah kader yang tersisa tidak



seperti jumlah awal acara dimulai. Dari registrasi awal jumlah kader terdapat 40 orang, namun yang mengikuti sampai dengan selesai sebanyak 32 orang.

Kesimpulan

Pelatihan kader untuk mendeteksi dini tumbuh kembang anak melalui penggunaan KPSP sangat efektif dilakukan untuk mendeteksi secara dini keterlambatan tumbuh dan kembang anak. KPSP memang bukan merupakan alat untuk menilai kelainan tetapi dapat sebagai alat untuk deteksi dini gangguan tumbuh kembang yang mempercepat pemutusan dan sistem rujukan. Saran dari kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan kader yang dilakukan tidak hanya fokus pada posyandu balita tetapi penyegaran juga diberikan pada kader posyandu lainnya. Sehingga proses kegiatan posyandu menjadi semakin aktif. Deteksi dini dan rujukan dini ketika ada keterlambatan dapat segera terselesaikan.

Kegiatan Pelatihan Peran Kader Posyandu dalam Deteksi Perkembangan Anak Usia Dini ini mampu memberikan beberapa alternatif penyelesaian masalah yang terjadi ketika kegiatan Posyandu berlangsung di wilayah Pasar Rebo. Dengan adanya pelatihan ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya stimulasi atau penilaian yang tepat pada anak.

Daftar Pustaka

1. Rohmawati W, Rahmawati NA. Pengaruh Tipe Pola Asuh Ibu Terhadap Pertumbuhan Balita Di Posyandu Srijaya Desa Pucang Miliran Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. *Involusi Kebidanan*. 2012;
2. Organization WH. Childhood stunting: challenges and opportunities: report of a webcast colloquium on the operational issues around setting and implementing national stunting reduction agendas, 14 October 2013-WHO Geneva. World Health Organization; 2014.
3. Aridiyah FO, Rohmawati N, Ririanty M. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas). *Pustaka Kesehatan*. 2015;3(1):163–70.
4. Hayati N, Fatimaningrum AS. Pelatihan kader posyandu dalam deteksi perkembangan anak usia dini. *J Pendidik Anak*. 2015;4(2).
5. Sulistyawati A. Deteksi tumbuh kembang anak. 2015;
6. Andriana D. Tumbuh kembang & terapi bermain pada anak. 2013;
7. Depkes Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. Jakarta Depkes RI. 2015;
8. Kemenkes RI. Pedoman gizi seimbang. Jakarta Kemenkes RI. 2014;
9. RI K. Buku Saku Pemantauan Status Gizi dan Indikator Kinerja Gizi Tahun 2015. Jakarta Direktorat Gizi Masy Direktorat Jenderal Kesehatan Masy Kementerian Kesehatan RI. 2016;
10. Ardiani F, Sudaryati E. Gambaran Keterampilan Kader Dalam Pengukuran Bb Dan Tb Berdasarkan Karakteristik Kader Di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Timur Provinsi Aceh Tahun 2015. *Gizi, Kesehatan Reproduksi dan Epidemiol*. 2016;1(1).
11. Kemenkes RI. Pedoman umum pengelolaan posyandu. Jakarta Kemenkes RI. 2011;
12. Prasetyani D, Subandi A. Peningkatan Pengetahuan Kader Tentang Identifikasi Stunting Dan Pengisian Kuesioner Pre Skrining Perkembangan (KPSP) Di Desa Kawunganten Lor. *J Pengabd Masy Al-Irsyad*. 2019;1(2):38–44.
13. Wigunantingsih A, Fakhidah LN. Penilaian Pertumbuhan dan Perkembangan Balita dengan Menggunakan KPSP di Paud Wijaya Kusuma Papahan Tasikmadu Karanganyar. *J Abdimas PHB J Pengabd Masy Progresif Humanis Brainstorming*. 2019;2(2):10–4.
14. Handarsari E, Syamsianah A, Astuti R. Peningkatan Pengetahuan dan Ketrampilan Kader Posyandu di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang. In: *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL*. 2015.
15. Saepuddin E, Rizal E, Rusmana A. Peran posyandu sebagai pusat informasi kesehatan ibu dan anak. *Rec Libr J*. 2017;3(2):201–8.